

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Kondisi Geografis

Desa Cibiru Hilir Luas : 311.853 Ha, Jumlah Penduduk : 15.625 jiwa, KK: 3373, Laki-Laki 8.029 jiwa, Perempuan 7.596 jiwa, Dusun: 4, Rw: 17, Rt: 79 (Website BandungKab.go.id, Sabtu 18 Juli 2020).

3.1.2. Kondisi Demografis Posyandu Anggrek Biru 1

Posyandu Anggrek Biru 1 berada di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Posyandu Anggrek Biru 1 berada di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kader Posyandu tersebut merupakan para ibu-ibu rumah tangga dan beberapa suaminya yang ikut bergabung dengan jumlah kader 25 orang, sembilan diantaranya merupakan kaum pria. Nama Desa/Kelurahan: Cibiru Hilir. (Wawancara dengan Ibu Dia, ketua kader Posyandu, Selasa, 17 Desember 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh secara empirik maupun objektif, kader posyandu anggrek biru 1 rata-rata kadernya berjumlah

Berumur 30-50 tahun dan berpendidikan rata-rata sma. Adapun lulusan perguruan tinggi namun hanya sedikit jumlahnya.

Dari hasil wawancara awal penelitian terhadap kader, peneliti berpendapat bahwa kader posyandu anggrek biru 1 memiliki pengetahuan terhadap kesehatan dengan baik (Wawancara dengan Ibu Dian, ketua kader Posyandu, Selasa, 17 Desember 2019).

Selanjutnya berdasarkan distribusi beban kerja kader di posyandu anggrek biru 1 terlihat bahwa rata-rata kader 50% merupakan ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah, Seperti guru dan pada beberapa jenis pekerjaan lainnya rata-rata kader berprofesi pegawai swasta. Pada prosesnya tidak ada hambatan bagi setiap kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu karena kader posyandu memiliki sistem rolling, dimana bagi kader yang memiliki waktu yang terikat dalam pekerjaannya akan dikantikan oleh kader lain dalam setiap pekerjaannya karena tidak jarang kader yang bekerja sebagai karyawan swasta mereka harus bekerja selama 12 jam dan dihari itu tidak bisa melaksanakan kegiatan posyandu.

Kader posyandu cibiru hilir kecamatan cileunyi tergolong dalam kader yang sangat aktif sesuai dengan pengamatan dari aktifitas kader dalam mengikuti kegiatan posyandu hal tersebut dikarenakan ibu Dian sebagai ketua kader posyandu selalu mengajak anggotanya dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang didorong oleh keinginan kesejahteraan, kesehatan masyarakat desa cibiru hilir.

Posyandu Anggrek Biru 1 ini mewakili Kabupaten Bandung dengan memenangkan perlombaan Posyandu 7 Meja pada tingkatan Provinsi. Salah

satunya hal yang menarik dari Posyandu Anggrek Biru ini karena mereka menciptakan 30 inovasi program Posyandu, yang hal tersebut tidak luput dari peran para Kader Posyandu ini kader.

1.1.3. Sejarah

Menurut Ibu Dian, jika ditinjau dari latar belakang, sejarah posyandu yang dikeluarkan oleh departemen kesehatan RI pada tahun 1975 yang menetapkan kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat desa yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Pada awalnya kegiatan dari posyandu anggrek biru 1 adalah untuk memperbaiki gizi yang bertujuan untuk menanggulangi kesehatan terhadap balita, ibu hamil, dan menyusui pada masyarakat di pedesaan. Pada tahun 1990 ketika dikeluarkan intruksi menteri dalam negeri nomer 9 tahun 1990 mengenai peningkatan pembinaan kualitas posyandu pelayanan diposyandu harus bersifat terpadu hal tersebut bertujuan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat diwilayah posyandu tersebut agar dapat memperoleh pelayanan yang lengkap pada waktu dan tempat yang sama, maka dibentuklah posyandu anggrek biru 1.

Berlandaskan pada pengertian posyandu yaitu pos pelayanan terpadu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang tentu dikelola dan diselenggarakan dari, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Karena pada dasarnya posyandu merupakan wahana pelayan dari berbagai program, dengan demikian penyelenggaraan kegiatan posyandu perlu menyertakan aspek pemberdayaan masyarakat secara kontinue dan konsisten.

1.1.4. Visi dan Misi

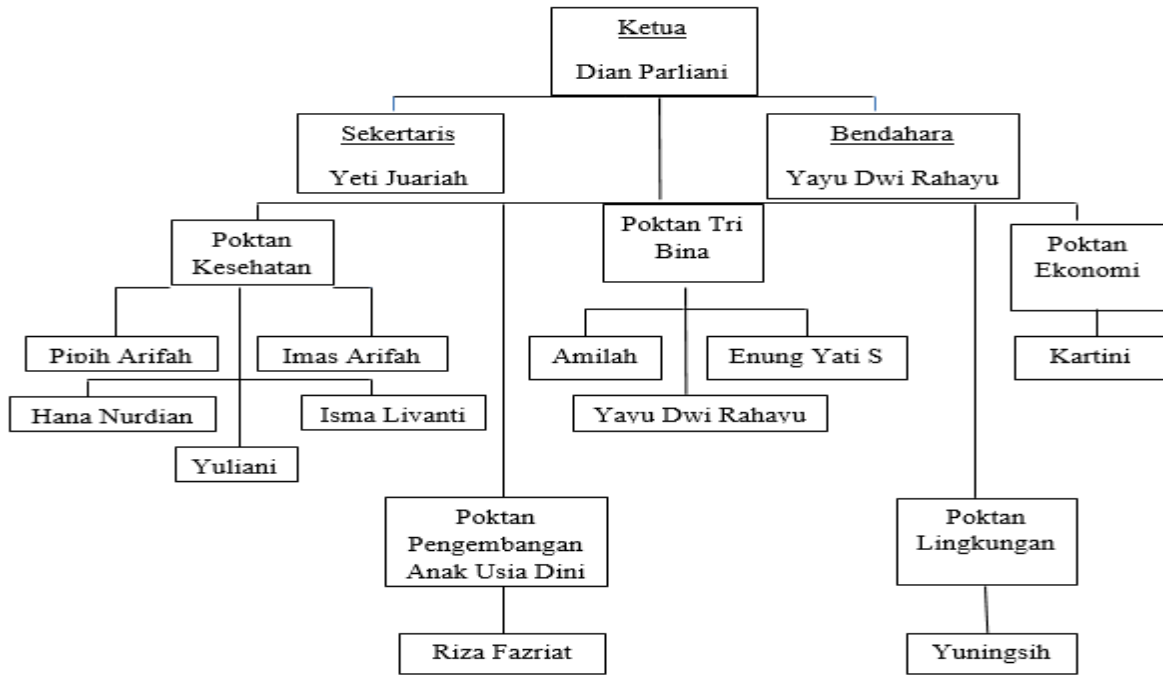
1. Visi

Memberdayakan potensi masyarakat mampu dan memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan kondisi hubungan/silaturahmi yang harmonis dan sinergi antara kelompok masyarakat mampu dengan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam upaya mengurangi dan mengatasi masalah sosial yang ada di Indonesia demi persatuan, kesatuan dan kesejahteraan yang Adil Beradab dan selamat dunia akhirat bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Misi

1. Menjadikan organisasi kesehatan yang dapat mendorong seluruh masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan hidup.
2. Menjadikan kader berkualitas dengan dedikasi tinggi dan peduli terhadap lingkungannya.

1.2. Struktur Organisasi



Gambar 1
Struktur Organisasi

1.3. Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan efektifitas kerja kader posyandu angrek biru 1 desa cibiru hilir kecamatan Cileunyi diperlukan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya kader posyandu angrek biru 1 memiliki barang sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	7 Buah
2.	Kursi	15 Buah
3.	Timbangan	2 Buah
4.	Pengukur Badan	1 Buah
5.	Pajangan	8 Buah
6.	Kartu Menuju Sehat (KMS)	50 Buah
7.	Mainan Anak	15 Buah
8.	Komputer	1 Buah
9.	Buku Administrasi	10 Buah
10.	Kasur	1 Buah

(Dari hasil observasi penelitian)

1.4. Hasil Penelitian

1.4.1 Inovasi Kader Posyandu

“Pada dasarnya tujuan dan peran posyandu tetap mengacu terhadap tujuan pokoknya, yaitu ada 5 yang pertama

1. Mengurangi angka kematian ibu dan anak.
2. Memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak untuk mengurangi tujuan yang awal tadi.
3. Untuk mempercepat pembentukan keluarga kecil bahagia sejahtera.
4. Memberikan kemampuan kepada warga sekitar untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan juga kegiatan lainnya, yang tentu menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat agar pelayanan kesehatan yang diberikan dapat merata.
5. Untuk membina warga masyarakat agar berperan serta suwakelola usaha–usaha kesejahteraan masyarakat” (Wawancara dengan Ibu Dian, Ketua Kader Posyandu, 10 Mei 2020).

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat yang tetap pada kegiatannya didampingi oleh petugas kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin biasanya berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, dan imunisasi pelaksanaan program posyandu ini tentu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat dari tujuan tersebut tentu akan merubah cara pandang masyarakat mengenai kesehatan khususnya masalah kesehatan ibu dan anak seperti (1) deteksi penyakit sejak dini (2) pemantauan tumbuh kembang anak, dan (3) pemantauan kesehatan pada ibu hamil. Hal tersebut merupakan sebuah upaya dalam menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera.

“Posyandu Anggrek Biru 1 ini cukup terkenal khususnya di wilayah Kabupaten Bandung, saat itu Posyandu ini mewakili tingkat Kabupaten buat mengikuti lomba, sebelum lomba juga persiapannya benar – benar mateng dipantau langsung sama pihak dari Desa. Posyandu Anggrek Biru 1 sebagai posyandu percontohan, karna dari segi SDM dan Peralatannya yang paling lengkap” (wawancara dengan Bapak Otang, Ketua RW 01).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh posyandu cukup besar dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat hal itu pula di dorong dengan kualitas program posyandu anggrek biru dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat, diantaranya:

Tabel 2
Program Inovasi Posyandu

No	Nama Program
1	KAPEL AKU (Kader Peduli Asi dan Kesehatan Ibu)
2	CENTING PMBA (Cegah Stunting dengan PMBA)
3	ASSIAP (Ayah Siaga Akan Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak)
4	TAGITA (Taman Gizi Balita)
5	DEPOT PMT (Dapur Pengelola PMT Sesuai B2SA)
6	KEBULI (Kelas Ibu Hamil dan Menyusio)
7	POKSI (Pojok Laktasi)
8	WAKASANDU (Wadah Komunikasi Sasaran Posyandu)
9	KARUTA (Kunjungan Rumah Bayi dan Balita)
10	BATAGOR MELINDA (Bahan Tanaman Obat Keluarga Menanam dan Mengolah Tanaman Herbal Jahe dan Lidah Buaya)
11	PETI KEMAS (Pemantauan Jentik Untuk Kesehatan Masyarakat)
12	BANKSAM (Bank Sampah)
13	LAKU SAMPAH (Lansia Pengelola Limbah Sampah)
14	MISDU (Misting Posyandu)
15	SAWARGA (Senam Sadayana Warga)
16	JOKO TUMBAR (Taman Gizi Balita)
17	MERPOSA (Merpati Posyandu)
18	BELI DPR (Becak Literasi Di Bawah Pohon Rindang)
19	DOBITA (Dongeng Bayi Balita)
20	PISIKA (Pojok Inspirasi Kader)
21	TALITA (Tabungan Balita)
22	SANUR (Sarana Ulin Barudak)
23	PARPOR (Pasar Posyandu)
24	KEMARI (Kesenian Remaja Bakti Lestari)
25	MANJAT BAYI (Memandikan dan Pijat Bayi)
26	LUTITA (Lulus Balita)
27	ALHIBER (Alam Hujan Berseri)
28	CIGANA (Cibiru Tanggap Bencana)
29	MANJA (Mandi Jenaza)
30	KEJARTIK (Kegiatan Belajar Membuatik)

“Posyandu Anggrek Biru 1 juga dijadikan sebagai pusat inovasi mengenai kesehatan masyarakat yang bersumber dari puskesmas setempat. Tujuannya untuk mendapatkan data kesehatan dari masyarakat” (Wawancara dengan Ibu Dian, ketua Kader Posyandu, 20 Februari 2020).

Dari wawancara tersebut peneliti memahami bahwa Posyandu harus menjadi pusat informasi yang didukung dengan sumber informasi yang handal karena sistem informasi posyandu merupakan rangkaian kegiatan yang menghasilkan data dan informasi umumnya terhadap kesehatan masyarakat khususnya terhadap kesehatan dasar ibu dan anak. Karena sistem informasi posyandu merupakan bagian penting dari pembinaan posyandu secara keseluruhan agar data dan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dengan informasi yang lengkap, akurat, dan aktual. Adapun manfaat sistem informasi Posyandu Anggrek Biru 1 yaitu sebagai bahan kader untuk memahami setiap permasalahan yang nantinya akan dikembangkan pada kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, dan untuk yang berperan dalam pengelolaan posyandu dapat menggunakan informasi tersebut untuk membina posyandu demi membina kesehatan masyarakat.

“jika berbicara inovasi dan pemberdayaan kita tadi disebutkan ada 30 program yang tentu positif dan melibatkan partisipasi masyarakat yang pastinya beda dengan posyandu lain karena selain berfokus pada kesehatan posyandu Anggrek Biru 1 juga kadang memberdayakan perekonomian” (Wawancara dengan ibu Yuliani, kader posyandu anggrek Biru 1 tanggal 13 mei 2020)

Berkat adanya inovasi yang dilakukan oleh para kader, menjadikan posyandu Anggrek Biru 1 ini tidak hanya posyandu yang memberikan layanan kesehatan pada umumnya, tetapi lebih dari itu posyandu Anggrek Biru 1 ini

memberikan pendidikan mengenai kesehatan lingkungan dan juga informasi yang banyak terhadap masyarakat.

3.4.2. Proses Yang Dilakukan Kader Posyandu

Posyandu dijadikan sebagai motor penggerak kesehatan masyarakat dan juga dijadikan sebagai komunikator yang handal dalam menyebarkan informasi karena dalam kegiatannya kader harus mengkomunikasikan informasi kesehatan ibu dan anak secara cepat dan tanggap.

Peran Posyandu Anggrek Biru 1 dalam melakukan perubahan kesejahteraan kesehatan masyarakat tertuang dalam beberapa program inovasi yang dibuat dan program tersebut tentu melibatkan masyarakat, maka proses yang dilakukan kader posyandu dengan adanya inovasi antara lain:

1. KAPEL AKU (Kader Peduli Asi dan Kesehatan Ibu)

“Program Kapel aku (Kader Peduli Asi dan Kesehatan Ibu) adalah program yang sangat penting bagi ibu yang menyusui dimana disini kader memberikan pembinaan kepada ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif terhadap anak, yang mencakup kebutuhan makanan gizi terhadap asi, langkah-langkah menyusui, posisi menyusui, dan masalah posisi ibu menyusui, dalam pelaksanaannya ibu menyusui dikumpulkan dan diberikan pembinaan seperti FGD oleh pegawai puskesmas” (Wawancara dengan Ibu Yuyu, kader posyandu anggrek Biru 1 tanggal 13 mei 2020)

Dari wawancara tersebut masyarakat diberikan pengetahuan bagaimana cara memberikan gizi terhadap asi dan juga langkah-langkah ibu menyusui yang baik dan benar yang tentu hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dimana tidak jarang terdapat masalah-masalah dalam proses menyusui anak maupun

gizi yang terkandung pada asi dalam pelaksanaannya pemberian pembinaan terhadap ibu menyusui berjalan seperti Focus Grup Discussion (FGD) dimana diskusi dilakukan secara terarah dan sistematis mengenai permasalahan asi.

2. CENTING PMBA (Cegah Stanting dengan PMBA)

“PMBA atau Pemberian Makanan bayi dan anak, salah satu kegiatan sosialisasi pentingnya memberikan nutrisi kepada ibu dan anak, sosialisasi pemberian asi eksklusif 6 bulan, memberikan pemberian makanan pendamping asi, dan sosialisasi pemberian asi eksklusif sampai dua tahun. Kita juga sepakat untuk tidak menerima sponsor berupa produk susu kemasan karena kita ingin mengedepankan asi eksklusif” (wawancara dengan Ibu Enung, kader posyandu 3 maret 2020)

Kegiatan CENTING PMBA adalah kegiatan pemberian nutrisi kepada Ibu dan Anak dimana selain di berikan pemahaman mengenai penting nya menyusui sejak anak usia dini ibu dan anak juga di berikan makanan tambahan ASI sebagai bentuk pencegahan Stunting.

3. ASSIAP (Ayah Siaga Akan Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak)

“Di program ASSIAP kita memberikan pengetahuan kepada ayah dimana peran menjadi ayah siaga bisa di laksanakan setelah kelahiran anak, ayah di berikan cara – cara mengurus istri dan anak pasca melahirkan tujuan nya agar istri terhindar stres”(wawancara dengan Ibu Riza selaku kader posyandu, 3 maret 2020).

Program ASSIAP Ayah Siaga Akan Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak merupakan suatu program yang di buat bahwasannya pada 1000 hari kehidupan anak terdapat pembentukan vital, perkembangan kognitif pada anak, pematangan sistem pencernaan, pematangan daya tahan tubuh dan sistem imun. Maka dari itu, peran

ayah disini juga membantu mewujudkan keluarga yang sejahtera. Pada masa ini pula ayah harus membantu ibu untuk memenuhi asupan nutrisi agar tumbuh kembang anak semakin baik. Maka Posyandu Anggrek Biru I selain selalu memberikan sosialisasi terhadap Ibu, Posyandu juga berperan memberikan pengetahuan terhadap Ayah, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi tingkat stres terhadap istri yang baru melahirkan dan juga memberikan pengetahuan kepada ayah dalam mengurus bayi dan istri pasca melahirkan.

4. TAGITA (Taman Gizi Balita)

“kita bikin taman buat balita diaman biasanya setiap kegiatan pemberian makanan tambahan bayi dan anak kita di taman tersebut selain itu kita juga menanam beberapa tanaman obat sama permainan anak agar bisa menambah nafsu makan anak kalau dilakukan sambil bermain” (wawancara dengan Ibu Enung selaku kader Posyandu, 7 juli 2020).

Selain memberikan makanan tambahan posyandu juga dengan di bantu pihak desa membuat taman bermain anak yang biasanya taman tersebut di jadikan wahana bermain balita dengan di dampingi orang tua agar balita dengan leluasa main dan orang tua juga dengan tenang memberikan makanan tambahan.

5. DEPOT PMT (Dapur Pengelola PMT Sesuai B2SA)

“Depot PMT ini merupakan dapur pengelolaan makanan tambahan kepada bayi dan anak dalam mencegah penyakit dan stunting sesuai dengan mutu gizi” (wawancara dengan Ibu Yuliani selaku kader posyandu, 3 maret 2020).

Program DEPOT PMT (Dapur Pengelola Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sesuai Gerakan Konsumsi Pangan Beragam Bergizi

Seimbang dan Aman (B2SA)) merupakan salah satu program rutin setiap kali diadakannya posyandu. Karena, pemberian PMT ini membantu menambah nilai gizi pada anak. Implementasi konsumsi pada anak harus memenuhi prinsip Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). B2SA mengarahkan pemanfaatan pangan pada tubuh agar lebih optimal dengan gizi seimbang. Pendekatan pembedayaan oleh kader posyandu disini melalui sprogram yang dirancang untuk mengatasi masalahnya ke khawatiran kurangnya asupan gizi pada balita di lingkungan tersebut. Maka, kader posyandu disini berperan dalam proses pertumbuhan bayi dan balita.



6. KEBUI (Kelas Ibu Hamil dan Menyusui)

“program nya seperti penyuluhan jadi setiap satu bulan sekali kita berikan pemahaman mengenai kondisi–kondisi kehamilan serta masalah – masalah kehamilan dan menyusui biasanya bidan dari puskesmas yang memberikan materi” (wawancara dengan Ibu Riza, 20 februari 2020).

Posyandu Anggrek biru I memberikan kelas selama masa kehamilan dan menyusui biasanya satu bulan sekali dengan di dampingi puskesmas dalam pemaparan masalah–masalah pada kehamilan dan menyusui anak.

7. KARUTA (Kunjungan Rumah Bayi dan Balita)

“KARUTA itu program posyandu berkunjung ke rumah bayi dan balita yang memang pada saat posyandu berjalan ibu dan anak berhalangan untuk hadir, maka agar pengecekan merata maka kader melakukan kunjungan ke rumah warga tersebut” (wawancara dengan Ibu Enung selaku kader posyandu, 3 maret 2020).

Program KARUTA (Kunjungan Rumah Bayi dan Balita) merupakan program yang dilaksanakan apabila bayi atau balita tidak datang ke posyandu, maka bayi ataupun balita tersebut di datangi oleh para kader posyandu agar tetap terpantau kesehatan dan tumbuh kembangnya oleh pihak posyandu mengenai tumbuh kembang anak bayi ataupun balita tersebut. Kedudukan kader disini sangat berperan bagi proses tumbuh kembang anak.

”Jadi saya dan suami ini dua–duanya bekerja, jadi tiap harinya neneknya yang ngasuh. Karena usianya sudah cukup tua jadi nenek nya suka cape kalau harus jalan ke posyandu. Tapi kader–kader disini semuanya baik, anak saya diperiksanya dirumah jadi para kadernya yang datang mengunjungi” (wawancara dengan Teh Ina salah satu warga RW 01, 30 juni 2020).

8. BATAGOR MELINDA (Bahan Tanaman Obat Keluarga Menanam dan Mengolah Tanaman Herbal Jahe dan Lidah Buaya)

“kalau program batagor melinda itu untuk keluarga yang punya potensi lahan kosong atau pun di wilayah desa kita tanemin tanaman obat seperti jahe lidah buaya dan tanaman herbal lain jadi buat memanfaatkan lahan sama sosialisasi kepada ibu dalam pemanfaatan tanaman herbal jadi sebelumnya kita sosialisasi dulu bagaimana cara pemanfaatannya langsung setelah itu kita melakukan penanaman” (wawancara dengan Ibu Dian selaku ketua kader posyandu Anggrek Biru 1).

Program Batagor Melinda (Bahan Tanaman Obat Keluarga Menanam dan Mengolah Tanaman Herbal Jahe dan Lidah) adalah program pemberdayaan yang merupakan hasil budidaya tanaman keluarga. Tanaman obat keluarga ini merupakan jenis tanaman-tanaman yang ditanam dilahan terbatas seperti di pekarangan rumah. Tanaman obat keluarga ini berkhasiat untuk dijadikan obat. Yang hasilnya pula untuk kepentingan warga RW 1 khususnya dan warga desa Cibiru Hilir umumnya. Tanaman obat keluarga ini pula merupakan wujud pemberdayaan dari para Kader Posyandu Anggrek Biru 1 terhadap warganya. Para kader mengadakan sosialisasi mengenai gambaran dasar obat-obatan tradisional dengan cara mengenal sifat tanaman, dan mengenal efek dari tanaman tersebut jika dijadikan obat, khususnya pada jahe dan lidah buaya yang merupakan jenis tanaman paling sering dijadikan obat. Lalu setelah itu diadakan pula penyuluhan dari pihak puskesmas mengenai kesehatan dan motivasi peningkatan kesehatan pada masyarakat. Dengan demikian warga masyarakat merasa dirangkul dan lebih semangat dalam menjaga kesehatan.

9. PETI KEMAS (Pemantauan Jentik Untuk Kesehatan Masyarakat)

“PETIKEMAS atau pemantauan jentik untuk kesehatan masyarakat jadi setiap musim penghujan posyandu anggrek bulan I memantau keadaan wilayah desa memantau jentik jentik kalo memang sudah gawat bisa jadi kita melakukan penyemprotan” (wawancara dengan ibu Yuyu, kader posyandu, 7 juli 2020).

Kegiatan monitor lapangan di masa penghujan untuk mencegah demam berdarah dan cikungunya dimana posyandu anggrek biru I memantau di wilayah sekitar desa cibiru hilir untuk mengurangi pertumbuhan jentik nyamuk, tapi jika dalam pemantauan jentik nyamuk sudah berkembang banyak posyandu akan mengajukan penyemprotan kepada pihak RW di wilayah pemantauan. Program Peti Kemas (Pemantauan Jentik Untuk Kesehatan Masyarakat) merupakan program untuk meminimalisir terjangkitnya penyakit DBD. Program ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran jentik nyamuk secara berkala, untuk menurunkan jumlah populasi dari nyamuk DBD, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Program ini berisi pemantauan jentik tempat berkembang biak, mengetahui siklus nyamuk, cara membasmi nyamuk dan juga pemakaian obat untuk membunuh jentik nyamuk tersebut. Maka dari itu para kader memberikan sosialisasi kepada warga untuk rutin mengganti air di dalam bak mandi, memperbaiki dan merawat saluran dan talang air, menutup lubang – lubang yang menjadi tempat rawan nyamuk berkembang biak, menanam tanaman atau bunga pengusir nyamuk dan rajin memberikan obat jentik nyamuk.

“Program ini dimasukan karena beberapa tahun lalu penyakit DBD sedang marak–marak nya, sementara banyak dari masyarakat yang belum paham mengenai apa penyakit DBD itu, ya walaupun sekarang penyakit DBD tidak sebanyak dulu namun pencegahannya

perlu dijaga bersama, maka kita masukan lagi program tersebut yang merupakan program turunan dari puskesmas setempat” (wawancara dengan Bapak Otong selaku Kepala RW 01 Desa Cibiru Hilir, 20 februari 2020).

Program ini mengusung tema pemberdayaan masyarakat, karena didalamnya masyarakat ikut berperan. Masyarakat pula ikut berperan aktif dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak puskesmas, masyarakat ikut berperan dalam mengambil sikap untuk membuang dan mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Masyarakat juga ikut belajar saat petugas puskesmas serta kader memberikan obat jentik nyamuk pada rumah mereka dan juga masyarakat ikut memantau jentik nyamuk dirumahnya masing – masing serta melaporkan perkembangannya kepada kader ataupun pihak puskesmas.

10. BANKSAM (Bank Sampah)

Program BANKSAM (Bank Sampah) merupakan salah satu alternatif untuk mengajak warga agar peduli dengan sampah dan permasalahannya. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan imbalan berupa uang tunai ataupun voucher kepada warga yang memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan beberapa jenis, seperti sampah organik seperti potongan sayuran, sisa masakan maupun non organik seperti plastik, besi dan lainnya. Dengan begitu sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun bio gas. Sedangkan bahan non organik didaur ulang menjadi berbagai

perabotan seperti tas, sendal dan lainnya. Bank sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di tempat pembuangan akhir (TPA), dengan begitu volume sampah yang ada di masyarakat dan TPA dapat berkurang. Pengelolaan Bank Sampah juga mengikuti kaidah-kaidah yang terdapat dalam Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa prinsip dalam mengelola sampah adalah reduce, reuse dan recycle (3R).

Bank sampah salah satu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat peduli dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah.⁹ Dalam konteks memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga cukup penting. Karena sampah dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan masyarakat untuk berperan serta mengelola sampah dan melestarikan lingkungan adalah meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah domestik (rumah tangga) seperti membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah, dengan menerapkan prinsip 3R serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah an-organik.

Adapun analisis SWOT pada Bank Sampah yang di laksanakan di Posyandu Anggrek Biru 1 Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi, sebagai berikut :



Tabel 3
Analisis SWOT Pada Bank Sampah

<p><u><i>Strength (Kekuatan)</i></u></p> <p>a. Bahan mudah di dapat.</p> <p>b. Memiliki nilai jual.</p>	<p><u><i>Weakness (Kelemahan)</i></u></p> <p>a. masih banyaknya yang belum mengetahui manfaat dari pengolahan sampah baik organik maupun non organik</p> <p>b. kurangnya partisipatif pemerintah dalam membatu pelaksanaan program ini</p> <p>c. belum terpisahnya sampah yang didapat dari masyarakat sehingga adanya pemilihan ulang oleh pihak pengelola</p>
<p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u></p> <p>a. Memiliki daya jual yang tinggi</p> <p>b. Dapat menjadi desa terbaik apabila program ini berjalan lancar</p>	<p><u><i>Threats (Ancaman)</i></u></p> <p>a. kurangnya SDM untuk mengelola.</p>

11. SAWARGA (Senam Sadayana Warga)

“Sawarga tuh kegiatan senam sadayana warga. Senam dilakukan seminggu sekali dihari jumat” (wawancara dengan Ibu Dian, selaku ketua kader posyandu 7 januari 2020)

Posyandu Anggrek Biru I memfasilitasi setiap minggunya di hari jumat bagi masyarakat yang ingin mengikuti senam selain disana posyandu mensosialisasikan progam kerjanya dalam peningkatan kesehatan masyarakat kadang kegiatan tersebut juga menjadi kegiatan arisan warga hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam ber olah raga.

12. MANJAT BAYI (Memandikan dan Pijat Bayi)

“Manjat Bayi singkatakah dari memandikan dan pijat bayi, kegiatan ini dilakukan oleh kader yang telah diberikan latihan oleh bidan setempat mengenai tata cara mrmijat bayi” (wawancara dengan Ibu Amilah, 3 maret 2020).

Kegiatan yang di khususkan untuk ibu kelahiran pertama dan umumnya untuk ibu yang memiliki bayi di bawah 12 bulan yang berkaitan dengan cara memijat dan memandikan mengingat resiko bayi di usia 12 bulan kebawah masih rentan terkena masalah otot dan tulang.

13. BELI DPR (Becak Literasi Di Bawah Pohon Rindang)

Program Beli DPR (Becak Literasi Di Bawah Pohon Rindang) merupakan program yang bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan pada anak. Karena program ini biasanya diisi oleh para anak-anak di lingkungan Posyandu Anggrek Biru 1. Seperti yang tertuang pada UU mengenai Perpustakaan No 43 tahun 200, bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui perpustakaan. Becak Literasi Di Bawah Pohon Rindang ini merupakan sebuah fasilitas warga mengenai literasi yang berguna untuk menambah pengetahuan bacaan pada warganya. Program ini diusung karena dinilai memiliki sifat positif bagi tumbuh kembang anak, jika dilihat dari kecil nya jumlah angka

minat baca pada masyarakat di Indonesia. Maka dari itu tujuan dari adanya minat baca adalah untuk menciptakan “masyarakat gemar membaca” dan dengan adanya penekanan pada lingkungan baca diharapkan akan meningkatkan jumlah angka minat baca di Indonesia serta literasi ini dapat menyelami seluruh letak geografis di Indonesia.

Peran kader posyandu disini selain sebagai penyelenggara kegiatan rutin posyandu juga berperan sebagai pemberdaya, motifator juga pendorong kesehatan pada masyarakat. Karena posyandu merupakan penyelenggara kesehatan terkecil pada ruang lingkup masyarakat dimana kader merupakan sebuah kelompok yang menyadari akan pentingnya kesehatan serta kader posyandu tidak dapat menjalankan tugasnya apabila masyarakat tidak berperan aktif juga dalam mewujudkan kesehatan karena kader posyandu merupakan jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

Sebagaimana dari wawancara di atas selain berfokus pada kesehatan, namun posyandu Anggrek Biru 1 juga memiliki program mengenai pemberdayaan ekonomi dimana posyandu memberikan pelatihan pemberdayaan terhadap lansia dan karang taruna.

Dari wawancara bersama ketua posyandu Ibu Dian kita bisa tahu bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi tersebut tentu untuk meningkatkan kesehatan rohani dimana masyarakat yang memang sudah tidak produktif secara fisik masih dapat di berdayakan melalui pelatihan seperti lansia, selain lansia posyandu juga aktif memberikan pelatihan terhadap anak muda yang belum memiliki

keterampilan, melalui program LAKU SAMPAH (Lansia Pengelola Limbah Sampah).

“Laku Sampah itu program untuk lansia, pengelola limbah sampah seperti plastik, sampah rumah tangga yang nanti kita bisa memanfaatkan, kita bekerjasama dengan desa dalam pengelolaan sampah, lalu diadakan juga pelatihan untuk lansia, selain meningkatkan potensi lansianya itu sendiri program ini juga bisa meningkatkan kesehatan karena lingkungan menjadi bersih” (wawancara dengan ibu Yuyu, kader posyandu, 20 februari 2020)

Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan lansia, dimana lansia diberikan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik dan an-organik untuk selanjutnya di jadikan bahan konsumsi pribadi maupun umum, hal ini juga bertujuan meningkatkan kesehatan lansia agar lebih sering beraktifitas di luar dan banyak bersosialisasi dengan usia sebayanya, dampak terhadap lingkungan pun akan semakin bersih karena sampah yang di buang habis di olah di rumah tangga dan yang di buang hanya residunya saja dan sampah yang tidak bisa di olah.

3.4.3. Hambatan Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Posyandu Anggrek Biru 1 yang berada di desa Cibiru Hilir kecamatan Cileunyi ini bertujuan untuk meningkatkan serta memelihara kesehatan dimasyarakat. Namun dengan berjalannya program-program pada posyandu tentu saja dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dirasakan oleh kader, antara lain :

1. Apabila terdapat kader posyandu yang berhenti lalu di gantikan oleh kader yang baru maka kader baru tersebut perlu banyak mengikuti pelatihan agar tidak salah memberikan informasi kepada masyarakat.
2. Tidak semua kader posyandu merupakan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, maka terkadang bahasa–bahasa mengenai kesehatan terkadang sulit dimengerti.
3. Alat–alat yang dipakai pada proses posyandu belum memakai alat yang modern sehingga dirasa kurang efektif.
4. Terdapat beberapa masyarakat yang tidak mau ikut andil dalam kegiatan posyandu walaupun telah dilakukan pemeriksaan langsung ke rumah. Hal ini membuat terhambatnya kerja kader posyandu.
5. Terdapat beberapa masyarakat yang tidak melakukan laporan saat hamil sehingga kader posyandu sulit melakukan pendataan.

“terkadang banyak juga ibu – ibu yang malas membawa bayinya keposyandu, walaupun kita punya program KARUTA (kunjungan rumah bayi dan balita) tapi kalau banyak yang tidak pergi ke posyandu lumayan menghambat pekerjaan, karena kita harus tetep punya catetean pada bayi setiap bulannya” (wawancara dengan Ibu Enung selaku kader posyandu, 3 maret 2020).

Hambatan – hambatan yang dialami oleh kader posyandu tersebut menjadi bahan evaluasi setiap bulannya agar pemeriksaan kesehatan pada ibu dan bayi tetap terlaksana sebagaimana mestinya.

3.4.4. Hasil Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Hasil peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan masyarakat didukung oleh adanya partisipasi pada masyarakat. dengan banyaknya

pelatihan yang di ikuti oleh kader posyandu membuat kwalittas pelaksanaan program di posyandu lebih baik.

Setelah peneliti mewawancarai narasumber yang ada di Posyandu Angrek Biru 1 keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan kader posyandu juga karena adanya dukungan dan peran masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dengan memunculkan inovasi-inovasi pada posyandu ini bertujuan mensejahterakan masyarakat, karena masyarakat yang sehat lebih berpotensi menggapai kesejahteraan. Kader posyandu jadi lebih memahami mengenai kesehatan sehingga dapat memberdayakan dirinya dan juga masyarakat. Selain itu adanya peningkatan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta menjaga lingkungan. Dan juga banyaknya program posyandu membantu proses kader dalam peningkatan kesehatan masyarakat seperti program Banksam, Batagor Melinda, dsb. Inovasi Posyandu juga memberikan timbal balik seperti adanya jumlah bayi dan balita yang datang ke posyandu dan hal tersebut membuat posyandu tidak hanya tempat melakukan imunisasi tetapi juga posyandu sebagai wadah pembelajaran ibu dan bayi seperti mengenai pola asuh anak, pemahaman pada ibu mengenai gizi yang tepat, serta pertumbuhan kognitif pada anak dan kepercayaan masyarakat terhadap posyandu menjadi meningkat. . Keadaan masyarakat setelah adanya peran kader posyandu disini menimbulkan banyaknya kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh kader posyandu maka hal tersebut menambah pula perannya kader posyandu disana.

Aspek tersebut sesuai dengan temuan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan. Bahwasannya saat melakukan wawancara beberapa masyarakat mengaku bahwa dengan adanya program posyandu ini mereka lebih termotivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan, tentu hal ini timbul berkat peran kader dalam pemberdayaan masyarakat disana.

Dapat disimpulkan bahwa peran kader posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi melalui kegiatan-kegiatan serta adanya inovasi yang diadakan mampu membantu masyarakat dalam bidang kesehatan.

